

DAMPAK MEDIASI *CORPORATE RISK DISCLOSURE* TERHADAP HUBUNGAN *CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN NILAI PERUSAHAAN

¹Yolanda Happy Fandera*, ²Kiryanto

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

yolanda_happy77@std.unissula.ac.id

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah teruntuk mengetahui : 1) pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, 2) pengaruh *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan, 3) pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure*, dan 4) pengaruh *corporate risk disclosure* dalam memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2018 - 2020, dengan mempergunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel maka total sampel yang diperoleh sebanyak 111 sampel. Penggunaan datanya yakni dengan data sekunder yang diunduh dari laman BEI. Teknik analisis yang dapat dilakukan yakni dengan mempergunakan regresi linier berganda dan uji *sobel*.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa : 1) *corporate governance* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) *corporate risk disclosure* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) *corporate governance* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate risk disclosure*, 4) *corporate risk disclosure* tidak memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Corporate Governance*, *Corporate Risk Disclosure*

Abstract

This study aims to: 1) Determine the effect of *corporate governance* on firm value, 2) Determine the effect of *corporate risk disclosure* on firm value, 3) Determine the effect of *corporate governance* on *corporate risk disclosure*, and 4) Determine the effect of *corporate risk disclosure* in mediating *corporate governance* relationships with firm value.

The population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2018 - 2020, by using the *purposive sampling* method in sampling, the total sample obtained is 111 samples. The data used is secondary data downloaded from the IDX website. The analysis technique uses multiple linear regression and *sobel* test.

The results of this study indicate : 1) *corporate governance* has a significant positive effect on firm value, 2) *corporate risk disclosure* has no effect on firm value, 3) *corporate governance* has a significant negative effect on *corporate risk disclosure*, 4) *corporate risk disclosure* is unable to mediate *corporate governance* relationships with firm value.

Keywords : Firm Value, *Corporate Governance*, *Corporate Risk Disclosure*

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah sebuah korporasi menjalankan bermacam usaha yang bersifat tetap, secara berkelanjutan serta melakukan kegiatannya berlokasi di dalam wilayah Indonesia guna bertujuan mendapatkan keuntungan (mengacu pada ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dari untung itulah sebuah perusahaan mampu melanggengkan hidup perusahaan. Akan tetapi, di era masa kini perkembangan dalam dunia usaha sangatlah pesat perkembangannya. Persaingan perusahaan go public dimana saat ini lebih kompetitif menuntut para pelaku usaha agar dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan efektif serta efisien yang tujuannya adalah menunjang apa yang sudah menjadi tujuan perusahaan (Fatimah & Mardani, 2019).

Nilai perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham termasuk investor. Hal ini searah dengan tujuan dari perusahaan yaitu guna meningkatkan nilai perusahaan yang dapat ditinjau dan diperhatikan dari perkembangan harga sahamnya. Semua perusahaan pastinya mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi hal itu karena ini akan menunjukkan tingginya manfaat para pemegang saham. Tingginya suatu nilai perusahaan akan mampu meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham, yang akhirnya mereka akan melakukan investasi modal pada perusahaan itu (Cahyaningrum, 2021).

Corporate governance ialah sebuah metode teruntuk mengelola perusahaan dimana ini tujuannya memaksimalkan nilai pemegang saham demi mewartakan bermacam pihak yang punya kepentingan perusahaan (Susanto & Ardini, 2016). Mengelola perusahaan dengan baik (GCG) mampu meningkatkan profit serta kurangi risiko kerugian perusahaan di kedepannya, tentunya berdampak ke peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan menerapkan corporate governance lebih menjadi daya tarik dan minat investor sebab dengan prinsipnya yang transparan, kredibel, independen serta juga akuntabel.

Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan teruntuk memahami peran dari corporate governance terhadap nilai perusahaan antara lain : Nurauzah & Utami (2021) memperoleh hasil penelitiannya yakni corporate governance dengan proksi kepemilikan manajerial serta komite audit yang terdapat pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, namun demikian corporate governance yang diproksi pada kepemilikan institusional serta komisaris independen tak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasil serupa juga didapat Menge & Nuringsih (2021) bahwa corporate governance menggunakan proksi kepemilikan manajerial terdapat pengaruh yang positif serta signifikan nilai perusahaan lalu proksi kepemilikan institusional tak terdapat pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Namun, Marini & Marina (2017) menyebutkan proksi komisaris independen terdapat pengaruh pada nilai perusahaan, kemudian untuk proksi komite audit tak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Lalu penelitian Dewi & Sanica (2017) yang memperlihatkan bahwa corporate governance yang diproksi pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan.

Corporate risk disclosure (CRD) juga variabel yang terdapat pengaruhnya pada nilai perusahaan. Sebab, corporate risk disclosure melakukan pengungkapan berupa informasi tentang pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapannya berdampak terhadap nilai perusahaan di masa mendatang (Horvey & Ankamah, 2020). Perusahaan berusaha menerapkan pengelolaan dan risk disclosure dengan baik, dilakukan

agar tingkat risiko berkurang dan menghindari adanya ketidakpercayaan dari publik serta mengendalikan aktivitas manajemen. Dengan begitu, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan risiko apapun yang diambil. Corporate risk disclosure jadi perihal yang sering untuk dilakukan suatu penelitian, perihal ini dikarenakan pengaruhnya yang cukup relevan dengan prospek nilai perusahaan nantinya. Penelitian sebelumnya seperti Devi et al., (2017), Candra & Wiratmaja (2020) mendapat hasil penelitian corporate risk disclosure terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Lalu penelitian Cristofel & Kurniawati (2021) mendapat hasil penelitian corporate risk disclosure terdapat pengaruh yang negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Corporate risk disclosure menjadi faktor yang dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan di beberapa perusahaan, akan tetapi corporate risk disclosure juga dipengaruhi oleh variabel corporate governance. Perusahaan berusaha mendapatkan perhatian dari publik dengan adanya corporate governance yang baik. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan corporate risk disclosure. Corporate governance yang baik melakukan risk disclosure untuk memberitukan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar-benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang, sehingga publik terutama para investor akan merasa aman saat mereka akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Khusus perbankan, Bank Indonesia juga mempunyai aturan sendiri berkaitan dengan risk disclosure yang tertulis pada peraturan No.: 11/25/PBI/2009 mengenai penggunaan risk disclosure bagi bank umum. Peraturan ini mengharuskan bank umum untuk menerapkan risk disclosure secara aktif yang mengatur terkait minimum risk disclosure yang harus diungkapkan. Berdasar pada berbagai ketentuan aturan tersebut, seluruh perusahaan baik yang keuangan ataupun non-keuangan diwajibkan teruntuk mencantumkan informasi mengenai corporate risk disclosure dalam laporan tahunannya.

Penelitian terkait pengaruh corporate governance terhadap corporate risk disclosure telah dilaksanakan oleh berbagai peneliti sebelumnya, yang mana menurut Nathaniela & Badjuri (2018) mendapat hasil penelitiannya bahwa variabel corporate governance kepemilikan institusional yang terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada corporate risk disclosure. Hasil serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Sulistiawati & Muawanah (2018) bahwa mekanisme GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan risiko bank. Sedangkan, Adnyana & Adwishanti (2020) mendapatkan hasil bahwa corporate governance (kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada corporate risk disclosure.

Dengan adanya corporate risk disclosure sebagai variabel mediasi diharapkan corporate risk disclosure membawa pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Apabila corporate governance dalam perusahaan telah diterapkan secara optimal dan melakukan risk disclosure dengan jujur maka akan mengurangi munculnya risiko selanjutnya, yang nantinya akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian tentang dampak mediasi corporate risk disclosure di dalam interaksi corporate governance dengan nilai perusahaan, yang dimana telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, yang meliputi yaitu Sugiharto et al., (2016) dan Handayani (2017) mendapatkan hasil penelitian corporate risk disclosure dapat memediasi pengaruh

corporate governance pada nilai perusahaan, namun kecuali pada mediasi pemegang saham manajerial pada nilai perusahaan. Namun, Badriyah et al., (2015) dan Jamaluddin et al., (2020) mendapatkan hasil penelitiannya bahwa corporate risk disclosure dapat memediasi pengaruh semua variabel corporate governance pada nilai perusahaan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang terdahulu ialah penelitian kali ini pengukuran untuk variabel independennya yaitu corporate governance menggunakan pengukuran Indeks Pengungkapan Corporate Governance (IPCG) dengan melakukan penilaian implementasi dari corporate governance sebuah perusahaan berdasarkan penjelasan berbagai prinsip corporate governance didalam laporan tahunannya yang mengacu KNKG (2006) dimana ini meliputi asas transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran serta kesetaraan, diikuti pula memasukkan proksi-proksi seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit yang biasanya sering dijumpai dalam mekanisme corporate governance. Pada penelitian ini mengajukan perusahaan perbankan sebab perusahaan ini mempunyai asset yang cukup besar sehingga kegiatan operasionalnya sangat kompleks maka perlu adanya pengawasan lebih di dalamnya, terlebih lagi pada sistem corporate governancenya yang juga berkaitan pada sejauh mana perusahaan ini melakukan corporate risk disclosure dalam perusahaannya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori *Signalling* (Teori Sinyal)

Spence dalam Putri (2011) mengartikan sinyal adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi. Pemberian sinyal kepada perusahaan bisa dengan berupa informasi mengenai kinerja perusahaan guna meningkatkan keuntungan (Ashma' & Rahmawati, 2019). Perusahaan menggunakan teori sinyal untuk mengungkapkan keberjalanan *corporate governance* teruntuk menghasilkan reputasi yang baik pada pihak eksternal (Andriani et al., 2015). Pengungkapan sukarela merupakan sinyal positif pada pengguna informasi keuangan salah satunya adalah *corporate risk disclosure*. Terdapatnya pemakaian teori sinyal pada penelitian berkaitan soal pelaksanaan *corporate governance*. Salah satu prinsip *corporate governance* haruslah bersifat transparan, maka dalam pengungkapan informasi yang ada pada kondisi perusahaan haruslah termasuk juga pengungkapan persoalan profil risikonya, yang menunjukkan sinyal baik pada pihak eksternal terkait prospek nilai perusahaan di masa jangka waktu yang lebih panjang serta memberi keamanan pada investor.

2. *Corporate Governance*

Corporate Governance ialah instrumen ketentuan guna mengurus hubungan antar pemegang saham, manajer / pimpinan perusahaan, kreditor, karyawan, pemerintah dan pemegang kepentingan yang lain baik dari internal ataupun eksternal perusahaan yang berhubungan soal hak serta kewajiban dari pihak yang bersangkutan atau dapat di definisikan juga sebagai sebuah metode guna menjalankan perusahaan mengacu pada *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Fathussalmi et al., 2019). Pengaplikasian *corporate governance* dalam sebuah perusahaan bertujuan teruntuk hasilkan nilai tambah untuk seluruh pihak yang mempunyai kepentingan, meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi risiko yang barangkali dilakukan oleh pihak internal

perusahaan sehingga *corporate governance* mampu meningkatkan rasa percaya investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

3. Risk Disclosure

Risk atau risiko berasal dari bahasa Italia yaitu *riscare*, yang berarti *untuk memberanikan*. Menurut Syifa' (2013), risiko itu selalu erat dengan kegiatan operasional maupun finansial suatu perusahaan apapun, maka diperlukan alat bantu berupa proses penanganan risiko yang disebut dengan pengungkapan risiko atau *risk disclosure*. *Risk disclosure* yakni suatu cara yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan teruntuk menginformasikan pada para stakeholder mengenai risiko-risiko yang dialami oleh perusahaan, sehingga melalui pengungkapan inilah para stakeholder dapat mengambil langkah yang bijak untuk keputusannya. Menjelaskan risiko pada pelaporan perusahaan dimana ini tertuang dalam standar akuntansi seperti IFRS Nomor 7 tentang *Risk Disclosure* (Jubb, 2016). *Risk Disclosure* didalam penelitian ini mengacu pada financial risk yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : risiko kredit / *credit risk*, risiko likuiditas / *liquidity risk* dan risiko pasar / *market risk*.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai jual suatu perusahaan yang difokuskan pada harga saham perusahaan yang merupakan acuan berhasilnya perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dimiliki, dimana apabila kinerja perusahaan baik maka akan diikuti oleh tingginya harga saham perusahaan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk mencari profit saja melainkan juga untuk mampu menciptakan kemakmuran maksimal para pemegang saham yang dapat dilihat dengan maksimalnya nilai perusahaan (Baye & Michael, 2017).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate governance merupakan satu dari berbagai faktor yang mampu pengaruhi nilai perusahaan. *Corporate governance* mampu dikatakan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan terdapatnya *corporate governance*, dengan harapan perusahaan bisa memiliki kinerja yang lebih maksimal yang akhirnya bisa ciptakan sebuah profit untuk seluruh stakeholders. Pentingnya penerapan *corporate governance* yang baik seharusnya perlu difokuskan perusahaan hal itu lantaran agar dapat memberi citra yang baik bagi lingkungan sekitarnya hal ini dapatlah diperoleh bilamana stakeholders telah memberikan kepercayaan sepenuhnya mereka kepada perusahaan tersebut, sehingga membawa dampak positif bagi kedua belah pihak.

H1 : *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Risk Disclosure* Pada Nilai Perusahaan

Corporate risk disclosure ialah salah satu faktor lainnya yang dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan sebab *corporate risk disclosure* mengandung informasi berupa pengungkapan risiko yang ada di dalam perusahaan serta menjelaskan juga dampak yang diberikan bagi perusahaan kedepannya serta bagaimana cara perusahaan dalam mengelola risiko, maka risiko yang dapat kemungkinan terjadi ini dapat di minimalisir. Dimana berarti, semakin tinggi pengungkapan risiko yang dilaksanakan maka nilai

perusahaan menjadi rendah, sebab para stakeholders justru akan enggan untuk berinvestasi atau mereka akan menjual saham mereka karena risiko yang ditimbulkan cukup tinggi.

H2 : *Corporate Risk Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Risk Disclosure

Terdapatnya permintaan dari stakeholders pada perusahaan guna ungkapkan informasi terkhusus adalah informasi soal risiko perusahaan yang harus dijelaskan secara lengkap dan transparan. Untuk mengurangi adanya risiko yang timbul maka dibutuhkannya suatu sistem dimana sistem ini mampu arahkan serta kendalikan perusahaan yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* dan *corporate risk disclosure* yakni dua hal yang tidak dapat terpisahkan. *Corporate governance* yang baik melakukan *risk disclosure* untuk membutikan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar - benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang. Semakin tinggi *corporate governance*, yang dilakukan maka semakin rendah *corporate risk disclosure* yang terungkap.

H3 : *Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Risk*

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Risk Disclosure Sebagai Variabel Mediasi Disclosure

Corporate governance mengurangi risiko perusahaan dari adanya asimetri informasi. Sedangkan perusahaan sendiri harus menjamin kepentingan para stakeholder supaya selalu memperoleh dukungan dengan optimal demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika perusahaan mendapatkan dukungan optimal maka akan berkaitan langsung dengan nilai perusahaan yang memunculkan dampak positif bagi pihak-pihak terkait, karena dinilai mampu melaksanakan kinerja *corporate governance* dengan baik dan bijak.

Implementasi dari *corporate risk disclosure* sendiri adalah merupakan bagian dari upaya pengungkapan penuh atas semua informasi yang ada pada perusahaan sebagai bukti komitmen antara manajemen dengan stakeholder. Adanya *corporate risk disclosure* yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan menjadi sebuah sinyal positif bagi investor untuk menentukan pilihan terhadap keputusan investasinya. Hal ini yang menguraikan adanya keterkaitan antara *corporate risk disclosure* dengan *corporate governance*.

H4 : *Corporate Risk Disclosure* memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

METODE

Jenis Penelitian

Kuantitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran yang detail mengenai karakteristik dari responden yang memiliki sifat objektif serta ilmiah yang mana data yang diperoleh adalah berupa data angka yang dipergunakan dalam penelitian (Unaradjan, 2019).

Populasi dan Teknik Sampling

Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling* yang mendasarkan pada beberapa kriterianya antara lain :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dalam periode 2018 – 2020

2. Perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangannya menggunakan nilai satuan mata uang rupiah dengan berturut-turut dalam periode 2018 - 2020
3. Perusahaan perbankan yang terbitkan *annual report* dalam 3 tahun berturut-turut periode 2018 – 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuannya guna mengetahui apakah model regresi tersebut berdistribusi normal ataupun tidak, maka dijalankan sebuah pengujian Kolmogorov Smirnov Test. Mengacu pada (Ghozali, 2018). yang dipakai sebagai landasan untuk menentukan normalitas sebuah data antara lain adalah nilai signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$), berarti distribusi data tersebut normal.

Hasil pengujian model regresi 1 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya bisa dinyatakan data residual didalam model regresi 1 ini berdistribusi dengan normal. Pengujian model regresi 2 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,123. Artinya mampu disebut data residual didalam model regresi 2 terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Memiliki tujuan guna mengetahui soal terdapatkah hubungan korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapatlah dijalankan dengan meninjau tolerance value (nilai toleran) dan variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas dapat terjadi jika angka nilai VIF ≥ 10 atau angka nilai tolerannya $\leq 0,10$ (Ghozali, 2018).

Pengujian multikolinearitas model 1, yang mana variabel corporate governance mempunyai nilai tolerance 1,000 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) 1,000. Maka tak memiliki peristiwa multikolinearitas didalam model regresi 1.

Hasil uji multikolinearitas, yang mana variabel corporate governance mempunyai nilai tolerance sebanyak 0,931 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebanyak 1,075, variabel corporate risk disclosure mempunyai nilai tolerance sebanyak 0,931 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebanyak 1,075. Bisa dinyatakan tak terdapat peristiwa multikolinearitas didalam model regresi 2.

Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi memiliki sebuah ketidaksamaan variance dari satu pengujian ke pengujian yang lainnya. Teruntuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas di antara suatu model regresi, sehingga perlu dijalankan Uji Glejser yang caranya adalah melakukan regresi nilai absolut residualnya pada variabel bebasnya.

Hasil pengujian glejser variabel corporate governance mempunyai nilai sig sebanyak 0,709 dimana angka ini $>$ dari angka 0,05. Berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas didalam model regresi 1. Kemudian, hasil dari pengujian glejser variabel corporate governance serta corporate risk disclosure mempunyai nilai sig sebesar 0,052 dan 0,488 yang angkanya $>$ 0,05. Berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas didalam model regresi 2.

Uji Autokorelasi

Mengacu pada Ghozali (2018) pengujian autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah didalam model regresi linear memiliki adanya korelasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini t dengan kesalahan pengganggu pada periode yang lalu t-1. Teruntuk dapat ketahui adanya autokorelasi, sehingga perlu dijalankan run test.

Hasilnya runs test model 1 didapatkan nilai sig sebanyak 0,386. Lantaran nilai sig > 0,05, sehingga model regresi 1 didalam penelitian tak terdapat autokorelasi. Sebaliknya hasil run test teruntuk model 2 didapatkan nilai sig sebanyak 0,152, sehingga model regresi 2 tak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier

Memiliki tujuan guna uji antar dua ataupun lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini merupakan nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini ialah *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* sebagai variabel intervening. Berikut hasil persamaan regresi dari penelitian ini :

Analisis regresi model 1, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$CRD = 0,644 - 0,591CG$$

Analisis regresi model 2, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$NP = -0,276 + 1,680CG + 0,151CRD$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji f)

Dipergunakan teruntuk menguji apakah pada variabel bebas secara bersamaan (simultan) dapat memberi pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2018).

Hasilnya pengujian F model 1 didapatkan nilai F-hitung sebanyak 8,139 serta nilai sig sebanyak 0,005, maka Ho tidak diterima serta Ha diterima. Maka variabel *corporate governance* secara bersamaan memiliki pengaruh yang secara signifikan pada *corporate risk disclosure*.

Hasil pengujian F pada model 2 didapatkan nilai F-hitung sebanyak 5,323 serta nilai sig sebanyak 0,006, sehingga Ho tidak diterima serta Ha diterima. Maka variabel *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan

2. Uji Koefisien Determinasi

Bertujuan guna ketahui berapa jauhnya model regresi dapat memberi penjelasan pada variabel terikat. Bila R square besar (mendekati 1) sehingga variabel bebas dapat jelaskan hampir keseluruhan informasi didalam melakukan prediksi variabel terikat. Sedang, jika R square kecil itu artinya kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat memiliki keterbatasan ataupun rendah (Ghozali, 2018).

Hasil pengujian model 1 didapatkan nilai Adjusted R2 sebanyak 0,061. Variabel *corporate governance* dapat menerangkan variabel *corporate risk disclosure* sebanyak 6,1% dan sisanya sebanyak 93,9% terpengaruhi variabel yang berbeda. Kemudian hasil pengujian model 2 mendapatkan nilai Adjusted R2 sebanyak 0,073, memperlihatkan variabel *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* dapat menerangkan variabel

nilai perusahaan sebanyak 7,3% serta yang lainnya sebanyak 92,7% terpengaruhi variabel lainnya.

3. Uji t

Mengacu pada Ghozali (2018), pengujian signifikansi parsial (Uji t) memiliki tujuan teruntuk melakukan pengujian seberapa jauh variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara parsial / individual.

Hasil Uji t

Hipotesis	Beta	t-hitung	Sig.	Keterangan
CG -> NP	1,680	3,256	0,002	Diterima
CRD -> NP	0,151	0,654	0,514	Ditolak
CG -> CRD	-0,591	-2,853	0,005	Diterima

Pengujian Hipotesis 1

Diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan sebesar 3,256 dan nilai signifikansi sebanyak 0,002. Ho tidak diterima dan **H1 diterima**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar 1,680. Artinya, *corporate governance* ada pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Maksimal nilai Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) sehingga maksimal juga nilai perusahaan tersebut.

Pengujian Hipotesis 2

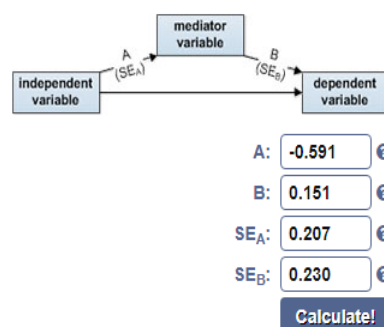
Diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan sebanyak 0,654 dan nilai signifikansinya sebanyak 0,514. Ho diterima dan **H2 ditolak**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar 0,151. Artinya, *corporate risk disclosure* tidak ada pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya *corporate risk disclosure* tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3

Diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure* sebanyak -2,853 dan nilai signifikansi sebanyak 0,005. Artinya Ho tidak diterima dan **H3 diterima**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar -0,591. Artinya, *corporate governance* berpengaruh negatif serta signifikan pada *corporate risk disclosure*. Dimana tingginya nilai Indeks *Corporate Governance* (IPCG) maka rendah pula nilai *corporate risk disclosure*.

Uji Sobel Test

Hasilnya dapat diterangkan seperti gambar berikut :



Sobel test statistic: -0.63982376
 One-tailed probability: 0.26114359
 Two-tailed probability: 0.52228718

Sumber: Output Sobel Test for the Significance of Mediation Calculator

Diketahui bahwa nilai sobel test statistik sebesar $-0,6398$ *one-tailed probability* sebanyak $0,2611 > 0,05$ maka bisa menarik simpulan H_0 diterima serta **H4 ditolak**. Artinya, *corporate risk disclosure* tak memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. *Corporate governance* punya pengaruh positif yang juga signifikan pada nilai perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Bahwa *Corporate governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan adanya *corporate governance*, perusahaan bisa punya kerja yang baik hingga mampu ciptakan sebuah profit bagi para *stakeholders*.
2. *Corporate risk disclosure* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Bahwa rata-rata perusahaan hanya berusaha untuk memenuhi ketentuan regulasi dalam mengungkapkan risiko keuangan, yang dilakukan perusahaan lebih banyak mengungkapkan secara kuantitatif dibandingkan secara kualitatif, sehingga terdapat kemungkinan informasi yang diungkapkan kurang jelas maka hal ini tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.
3. *Corporate governance* punya pengaruh negatif yang juga signifikan terhadap *corporate risk disclosure* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Pengungkapan risiko harus dijelaskan secara lengkap dan transparan. Untuk mengurangi adanya risiko yang timbul maka dibutuhkannya suatu sistem mampu kendalikan serta melakukan arahan pada perusahaan yaitu *corporate governance* untuk membutikan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar - benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang.
4. *Corporate risk disclosure* tidaklah melakukan mediasi soal berpengaruhnya *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Informasi pengungkapan risiko yang diungkapkan perusahaan kurang jelas dan kondisi ini kurang sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*. *Corporate risk disclosure* bukan menjadi fokus utama yang mampu mempengaruhi minat investor. Di era sekarang ini, ketika para investor melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan berinvestasi, mereka lebih fokus terhadap segala sesuatu yang erat kaitannya dengan laba atau dividen yang sudah tersaji secara rinci dan jelas dilaporan tahunan, dibandingkan harus memahami atau bahkan mengkaji terkait *corporate risk disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Adwishanti, P. R. (2020). Good Corporate Governance , Ukuran Dewan Komisaris , Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko : Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, 245–270.
- Andriani, W., Rosita, I., & Ihsan, H. (2015). Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Politeknik Negeri Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 51–60. <https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.105>
- Arifah, E., & Wijaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1607–1633.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Badriyah, N., Sari, R. N., & Basri, Y. M. (2015). The Effect of Corporate Governance and Firm Characteristics on Firm Performance and Risk Management as an Intervening Variable. *Procedia Economics and Finance*, 31(December), 868–875. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01184-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01184-3)
- Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 2, 151–169.
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan Pendahuluan Penilaian perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN : 2337-3067 9 . 6 : 561-588
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Darniaty, W. A. D., Murwaningsari, E., Pengaruh, P., Risiko, T. ..., & Darniaty, W. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6, 38–45.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 14(1), 20–45.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1).

- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147. <https://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>
- Fatimah, R. M., & Mardani, B. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*: 51–69.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance , Enterprise Risk Management , Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (Journal of Finance and Banking*. 21(040), 70–81.
- Horvey, S. S., & Ankamah, J. (2020). Enterprise Risk Management And Firm Performance : Empirical Evidence From Ghana Equity Market Enterprise Risk Management And Firm Performance : Empirical Evidence From Ghana Equity Market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1840102>
- Indriantoro. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jamaluddin, Hermanto, S. B., & Fidiana. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Intervening. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1).
- Jubb, S. N. M. A. C. (2016). Risk Disclosure, Cost of Capital and Performance. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4), 476–494. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2016-0016>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*. 7–20.
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Termasuk Dalam Peningkatan CGPI Tahun 2013-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.
- Menge, M. S. C., & Nuringsih, K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No. 2/2021 Hal: 398-406
- Nathaniela, I., & Badjuri, A. (2018). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risk Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol 7(Iss 2), PP. 121-131.
- Nurauzah, F. L., & Utami, C. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–70.

- Putri, D. R. (2011). **Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal**. Thesis, Universitas Airlangga (Tidak dipublikasikan).
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98 <https://doi.org/10.20885/>
- Sugiharto, Ratnawati, H. T., & Moehaditoyo, S. H. (2016). Risk Management Mediates the Influence of Good Corporate Governance, Managerial Shareholder, and Leverage on Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 18(11), 62–70. <https://doi.org/10.9790/487X-1811066270>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiawati, & Muawanah, U. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 543–555.
- Surifah. (2011). Surifah. (2011). Arranging The Index Of Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 1–16.
- Susanto, C. M., & Ardini, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 No 7 (2016):
- Syifa', L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Chief Riskofficer Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Enterprise Risk Management*.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wibowo, A. E., & Probohudono, A. N. (2017). Board of Commisisioners , Organizational Culture , dan Financial Risk Disclosure di Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–24.